

PERSEPSI NELAYAN CANTRANG TENTANG PENGARUH DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP DISTRIBUSI DAN HARGA JUAL IKAN HASIL TANGKAPAN

(Studi Kasus di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Brondong,
Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur)

Fikri Maulana Haekal^{1*}, Yuyun Suprapti².

^{1,2}Program Studi Ilmu Perikanan, Universitas PGRI Ronggolawe

*Email: fikri.dengok@gmail.com

ABSTRAK

Adanya pandemi covid-19 menyebabkan berbagai restoran tutup, hal tersebut otomatis berdampak pada sektor kelautan dan perikanan dalam bidang produksi dan pemasaran hasil penangkapan ikan, sehingga permintaan pasokan ikan menurun sebesar 10-20% karena ditambah dengan kebijakan pembatasan ekspor di semua Negara. Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui persepsi nelayan tentang pengaruh pandemi covid-19 terhadap distribusi dan harga jual ikan hasil tangkapan, Mengetahui dampak dan persentase nelayan yang dihasilkan covid-19 terhadap distribusi dan harga jual ikan hasil tangkapan. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah ilmu yang menggunakan fenomena sosial untuk menjadi pusat perhatian, hasil penelitian akan disajikan secara deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi data primer (observasi, wawancara, kuisisioner, dokumentasi) dan studi literatur sebagai data sekunder. Dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa covid-19 mempengaruhi dalam hal mempengaruhi biaya operasional dan distribusi penjualan ikan sebanyak 69% responden merespon dengan setuju, dengan adanya penelitian ini diharapkan pemerintah terkait memberikan solusi yang terbaik kepada nelayan mengenai permasalahan tersebut. Menurut penelitian yang sudah dilakukan di lapangan, penulis memberikan saran berdasarkan persepsi nelayan yang meliputi juragan dan ABK. diharapkan pemerintah terkait memberikan solusi yang terbaik kepada nelayan apabila terjadi masalah terkait distribusi, harga penjualan ikan, ketersediaan solar, dan naiknya bahan pembekalan nelayan. Agar nantinya kalau terjadi krisis lagi seperti adanya pandemi covid – 19 ini, dampak yang dihasilkan nelayan itu tidak terlalu besar.

Kata Kunci : Persepsi; Nelayan Cantrang; Harga jual ikan

PENDAHULUAN

Indonesia telah menyatakan pandemi COVID-19 sebagai bencana publik sebagaimana tertuang dalam pernyataan resmi nomor 12 tahun 2020, serta Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang baru-baru ini menetapkan infeksi Covid-19 sebagai pandemi sejak Maret 2020. (Ratri, 2021) *dalam* [1]. Perekonomian dunia juga memiliki pengaruh yang sangat besar karena adanya pandemi COVID-19, China yang dikenal sebagai negara dengan ekonomi terbesar kedua di dunia juga mengalami kemacetan keuangan, hal ini dibuktikan dengan saat ini. perkembangan moneter tahun di Cina, yang telah berkurang sebesar 3,8%. sebelumnya sebesar 6,1% tahun lalu.[2]. Tokoh utama keberadaan manusia adalah perekonomian, karena perekonomian mempunyai hubungan yang nyaman dengan kebutuhan manusia sehari-hari seperti makan, minum, berpakaian, penginapan, dan lain-lain

yang tentunya membutuhkan perekonomian yang layak dan memadai. Oleh karena itu, Negara diharapkan memiliki opsi untuk mengelola pendekatan keuangan Indonesia untuk menjamin terpenuhinya perekonomian daerah setempat[3]. Pemerintah Indonesia sudah melakukan bermacam-macam kebijakan untuk mengatasi pandemi ini, salah satu cara yang digunakan pemerintah adalah dengan kebijakan pencegahan dan memfokuskan cara untuk menstabilkan ekonomi.[4]

Pengaturan pemerintah sebagai pembatasan sosial (PSBB) dan aman baik secara lokal maupun secara luas. Memberikan efek yang berbeda pada nelayan, mengingat masuknya ke penutupan kesepakatan nelayan untuk setiap distrik (Dani Setiawan, 2020) *dalam*[5]. putusannya rantai pemasaran atau distribusi hasil ikan disebabkan oleh pembatasan sosial dari manusia maupun barang[6]. Menurut letak geografis Indonesia, sector yang paling tinggi

harusnya sector perikanan karena Indonesia merupakan Negara kepulauan maka dari itu hasil dari perikanan tangkap yang paling besar. [7] dan perairan Indonesia dianugerahi dengan sumberdaya ikan dan keragaman hayati yang sangat beragam dan melimpah. [8] Di Indonesia merupakan Negara dengan potensi laut yang sangat baik, hal itu dibuktikan dengan lebih dari 2000 jenis ikan yang bisa hidup di Indonesia baik di air tawar maupun air laut. [9] Penerapan proses di masyarakat nelayan belum sepenuhnya berjalan lancar karena berbagai faktor yang mempengaruhinya mulai dari starata pendidikan sampai kesibukan para nelayan dalam melaut. [10] berbagai masalah yang dihadapi nelayan dalam hal mencari ikan antara lain terhambatnya distribusi hasil tangkapan, hal itu terjadi juga karena menurunnya nelayan melaut dan berkurangnya hasil tangkapan dan lain sebagainya. [11]

Penelitian ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut : Mengetahui persepsi nelayan tentang pengaruh pandemi covid-19 terhadap distribusi dan harga jual ikan, Mengetahui dampak dan persentase nelayan yang dihasilkan covid-19 terhadap distribusi dan harga jual ikan.

Penelitian memiliki manfaat sebagai berikut : sebagai aplikasi ilmu pengetahuan, teori, dan informasi tentang penelitian yang dilakukan, sebagai sumber data bagi individu yang perlu terbiasa dengan efek dari yang dirasakan nelayan brondong terhadap adanya covid 19, dan bagi mahasiswa supaya bisa dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya, Pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi pemerintah terkait. dalam hal ini, kementerian kelautan dan perikanan supaya lebih sering melakukan observasi, sosialisasi atau survey secara langsung ke nelayan, karena harga jual ikan di tengah pandemi covid-19 yang terus menurun, penelitian ini diharapkan supaya pelaku perikanan mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap sosial ekonomi nelayan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Brondong, Desa Brondong, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan. Pada bulan mei – juni 2022. Berikut hasil dari beberapa kuisisioner yang telah dibagi oleh peneliti kepada masyarakat nelayan di ppn brondong.

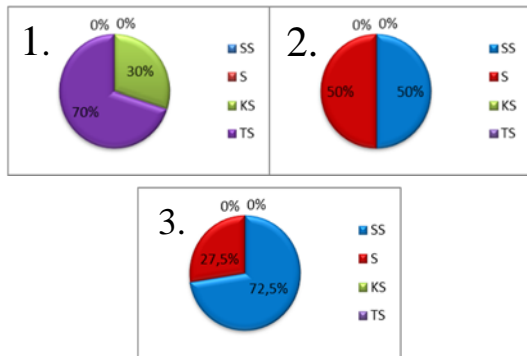
Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian

deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah ilmu yang memanfaatkan kekhasan sosial untuk menjadi titik fokus pertimbangan, konsekuensi pemeriksaan akan diperkenalkan secara grafis subjektif [12]. Penelitian kualitatif yaitu teknik permintaan yang menggaris bawahi pencarian kepentingan, pemahaman, ide, atribut, gambar dan penggambaran kekhasan, terpusat dan multi-strategi, teratur dan menyeluruh, berfokus pada kualitas. [13] Data primer ialah laporan mendasar yang didapat peneliti dari penelitian di lapangan, informasi penting biasanya diperoleh dari responden melalui wawancara yang diarahkan oleh analis pada jam eksplorasi, yang mencakup informasi penting. data primer (observasi, wawancara, kuisisioner, dokumentasi) data sekunder (studi literatur). Pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. jika semua populasi dalam subjek penelitian di bawah 100, peneliti harus menerima mereka semua sebagai responden [14] dan dengan mengingat bahwa populasi di atas 100, peneliti dapat mengambil tes untuk responden 10-15% atau 20 -25% dari total populasi. jadi peneliti menentukan pemilihan responden yaitu 15% dari jumlah responden sebanyak 533 kapal nelayan adalah 80 responden. Maka peneliti memutuskan untuk memilih 40 responden dari juragan dan 40 responden dari ABK.

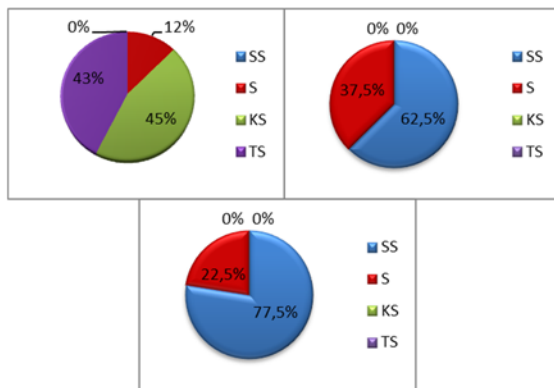
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai dampak covid-19 terhadap Distribusi Dan Harga Penjualan Ikan Nelayan yang meliputi perizinan melaut pada masa pandemi, ekspor ikan ke luar negeri yang terhambat dan Harga ikan yang semakin menurun, Dari 80 responden yang terdiri dari 40 abk dan 40 juragan, peneliti mendapatkan hasil sebanyak 5 responden menjawab setuju, 30 responden yang menjawab kurang setuju dan ada 45 responden yang menjawab dengan tidak setuju mengenai Pandemi covid membuat persyaratan perizinan melaut menjadi lebih rumit. Sedangkan sebanyak 45 responden menjawab sangat setuju, 35 responden menjawab setuju mengenai Distribusi Dan Penjualan Ikan Hasil Tangkapan Terhambat. Kemudian sebanyak 60 responden menjawab sangat setuju, 20 responden menjawab setuju mengenai solusi yang dilakukan nelayan adalah hanya menjual ikan dengan harga murah ke pengepul.

Untuk memudahkan peneliti dalam menjelaskan dan memahami, maka peneliti membuat sebuah diagram yang dapat dilihat pada gambar 1 & 2 berikut :



Gambar 1. Diagram Tanggapan ABK Mengenai Dampak Covid-19 Terhadap distribusi dan harga penjualan ikan Nelayan



Gambar 2. Diagram Tanggapan juragan Mengenai Dampak Covid-19 Terhadap distribusi dan harga penjualan ikan Nelayan

Keterangan :

1. Pandemi covid membuat persyaratan perizinan melaut menjadi lebih rumit atau sulit
2. Distribusi Dan Penjualan Ikan Hasil Tangkapan Terhambat
3. Solusi Yang Dilakukan Nelayan Adalah Hanya Menjual Ikan Dengan Harga Murah Ke Pengepul

Berdasarkan diagram pada gambar 1 diatas menunjukkan bahwa respon ABK terhadap pernyataan 1 menghasilkan persentase sebesar 30% ABK merespon kurang setuju, kemudian persentase sebesar 70% responden ABK merespon tidak setuju dan tidak ada satupun responden ABK yang merespon sangat setuju

maupun setuju. Kemudian Berdasarkan diagram pada gambar 2 diatas menunjukkan bahwa respon juragan terhadap pernyataan 1 menghasilkan persentase sebesar 12% juragan menjawab setuju, kemudian 45% responden juragan menjawab kurang setuju, kemudian persentase sebesar 43% responden juragan merespon tidak setuju dan tidak ada satupun responden juragan yang merespon sangat setuju. Menurut hasil wawancara ke nelayan pada pernyataan 1 adalah covid-19 tidak mempengaruhi surat perizinan melaut, karena menurut nelayan mengurus surat izin tersebut masih berlangsung seperti hari-hari biasa atau tidak ada perubahan.

Berdasarkan diagram pada gambar 1 diatas menunjukkan bahwa respon ABK terhadap pernyataan 2 menghasilkan persentase sebesar 50% ABK merespon sangat setuju, kemudian persentase sebesar 50% responden ABK merespon setuju dan tidak ada satupun responden ABK yang merespon kurang setuju maupun tidak setuju. Kemudian Berdasarkan diagram pada gambar 2 diatas menunjukkan bahwa respon juragan terhadap pernyataan 2 menghasilkan persentase sebesar 62,5% juragan menjawab sangat setuju, kemudian persentase sebesar 37,5% responden juragan merespon setuju dan tidak ada satupun responden juragan yang merespon kurang setuju maupun tidak setuju. Menurut hasil wawancara pada pernyataan 2 keterangan yang didapat peneliti dari nelayan saat wawancara yaitu nelayan membenarkan adanya keterhambatan distribusi dan penjualan ikan ditengah pandemi covid-19, hal ini dikarenakan adanya kebijakan pemerintah yang mengharuskan untuk tidak beraktivitas dan bepergian keluar negeri, yang otomatis berdampak pada penjualan ekspor ikan ke pabrik-pabrik luar negeri.

Berdasarkan diagram pada gambar 1 diatas menunjukkan bahwa respon ABK terhadap pernyataan 3 menghasilkan persentase sebesar 72,5% ABK merespon sangat setuju, kemudian persentase sebesar 27,5% responden ABK merespon setuju dan tidak ada satupun responden ABK yang merespon kurang setuju maupun tidak setuju. Kemudian Berdasarkan diagram pada gambar 2 diatas menunjukkan bahwa respon juragan terhadap pernyataan 3 menghasilkan persentase sebesar 77,5% juragan menjawab sangat setuju, kemudian persentase sebesar 22,5% responden juragan merespon setuju dan tidak ada satupun responden juragan yang merespon kurang setuju maupun tidak setuju. Untuk pernyataan ke 3 ini nelayan

merespon dengan sangat setuju dengan adanya covid-19 mengharuskan nelayan untuk menjual ikan nya ke pengepul dengan harga yang rendah. Karena jika nelayan tidak melakukan ini, kualitas ikannya akan semakin buruk atau cepat membusuk jika tidak segera ditangani dengan baik, hal ini imbas dari sulitnya nelayan menjual ikan hasil tangkapannya ke luar negeri, sehingga produksi ikan dalam negeri makin melimpah dan harga nya juga semakin turun. Masalah yang dihadapi nelayan adalah ketika rantai distribusi ikan terganggu, wilayah pesisir yang tidak memiliki cold storage untuk menyimpan ikan akan terkena dampak yang berat. Ikan yang ditangkap terbuang sia-sia atau dijual dengan harga yang sangat murah kepada penjual[15]



Gambar 3. Dokumentasi Wawancara ABK Nelayan



Gambar 4. Dokumentasi Wawancara Juragan Nelayan

KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa covid-19 mempunyai pengaruh besar terhadap distribusi ikan dan turunnya harga ikan di tempat pelelangan ikan di brondong, hal itu dibuktikan dengan sulitnya nelayan untuk menjual ikan dengan harga yang normal, karena dari akumulasi persentase responden nelayan dihasilkan sebanyak 69% responden nelayan menjawab setuju dari pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di lapangan, penulis memberikan saran berdasarkan persepsi nelayan yang meliputi juragan dan ABK supaya kedepannya pemerintah terkait lebih detail dalam hal mendata hasil – hasil tangkapan nelayan, serta diharapkan pemerintah terkait memberikan solusi yang terbaik kepada nelayan apabila terjadi masalah – masalah terkait distribusi, harga penjualan ikan, ketersediaan solar, dan naiknya bahan pembekalan nelayan. Agar nantinya kalau terjadi krisis lagi seperti adanya pandemi covid –19 ini, dampak yang dihasilkan nelayan itu tidak terlalu besar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Diansyah *Et Al.*, “Pelatihan Budidaya Ikan Terintegrasi Pada Kelompok Istri Nelayan Gampong Ranto Panyang Timur,” Vol. 5, Pp. 67–74, 2021.
- [2] M. N. A. Burhanuddin, “Ancaman Krisis Ekonomi Global Dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19),” *Akutansi*, Vol. 17 Nomer 1, 2020.
- [3] S. Hanoatubun, “Dampak Covid – 19 Terhadap Perekonomian Indonesia,” In *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 2016, Vol. 5, No. 11, P. 249101.
- [4] F. R. Yamali And R. N. Putri, “Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia,” *Ekon. J. Econ. Bus.*, Vol. 4, No. 2, P. 384, 2020, Doi: 10.33087/Ekonomis.V4i2.179.
- [5] S. Ranny Kusmita, Rismawati, Rosyadi Hidayat, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Merauke,” *Tempo.Co*, Vol. 11, No. September, Pp. 2–10, 2020, [Online]. Available: <https://Bisnis.Tempo.Co/Read/1325245/E dhy-Prabowo-Corona-Turunkan Permintaan-Ikan-Hingga-20-Persen/Full&View=Ok>

- [6] A. Hamzah And H. S. Nurdin, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Masyarakat Nelayan Sekitar Ppn Karangantu," *Albacore J. Penelit. Perikan. Laut*, Vol. 4, No. 1, Pp. 073–081, 2021, Doi: 10.29244/Core.4.1.073-081.
- [7] A. Ridha, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Idi Rayeuk," *J. Samudra Ekon. Dan Bisnis*, Vol. 8, No. 1, Pp. 646–652, 2017, Doi: 10.33059/Jseb.V8i1.205.
- [8] Z. Arifin, B. Budi Wahono, D. Prihatmoko, And S. Riyoko, "Inovasi Peningkatan Hasil Tangkapan Ikan Produk Unggulan Daerah Oleh Nelayan Purse Seine Menggunakan Teknologi Gps," *Jipemas J. Inov. Has. Pengabd. Masy.*, Vol. 3, No. 1, P. 54, 2020, Doi: 10.33474/Jipemas.V3i1.4779.
- [9] E. W. Safriani *Et Al.*, "Karakteristik Dan Dinamika Nelayan Rawa Pening (Kasus Kecamatan Banyubiru," *Jpig (Jurnal Pendidik. Dan Ilmu Geogr.*, Vol. 4, No. 2, Pp. 43–56, 2019, Doi: 10.21067/Jpig.V4i2.3337.
- [10] N. Kalsaba, I. Abdulkadir, And I. Taeran, "Dampak Covid-19 Terhadap Produktivitas Dan Pendapatan Nelayan Rumpon Di Bagian Utara Kota Ternate," *Unkhair*, Vol. 1, No. 2, Pp. 100–107, 2021.
- [11] D. Mardhia, N. Kautsari, L. I. Syaputra, W. Ramdhani, And C. O. Rasiardhi, "Penerapan Protokol Kesehatan Dan Dampak Covid-19 Terhadap Harga Komoditas Perikanan Dan Aktivitas Penangkapan," *Indones. J. Appl. Sci. Technol.*, Vol. 1, No. 9, Pp. 80–87, 2020.
- [12] C. I. Sarapil *Et Al.*, "Tingkat Pendapatan Nelayan Penangkap Ikan Kurisi Selama Pandemi Covid-19 Di Kampung Para I Kecamatan Tatoareng Kabupaten Kepulauan Sangihe," *Etnoreflika J. Sos. Dan Budaya*, Vol. 10, No. 3, Pp. 343–356, 2021, Doi: 10.33772/Etnoreflika.V10i3.1187.
- [13] U. Shidiq And M. Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Vol. 53, No. 9. 2019. [Online]. Available: [Http://Repository.Iainponorogo.Ac.Id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.Pdf](Http://Repository.Iainponorogo.Ac.Id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20Di%20Bidang%20Pendidikan.Pdf)
- [14] H. Rumfabe, R. N. Wurarah, And S. M. Parinusa, "Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Nelayan Tradisional Di Kelurahan Pasir Putih Distrik Manokwari Timur Kabupaten Manokwari (Studi Kasus Nelayan Di Wilayah Pasirido)," *J. Ilmu Ekon. Jie*, Vol. 5, No. 3, Pp. 486–510, 2021, Doi: 10.22219/Jie.V5i3.18149.
- [15] A. Abdulkadir, W. Afriana, And H. A. Azis, "Covid - 19 Pandemic And Welfare Of Fishermen," Vol. 5, No. December 2021, Pp. 32–40.